



5. Urusan Perindustrian

a. Program dan Kegiatan

- 1) Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi
 - a) Pengembangan kapasitas pranata pengukuran standarisasi, pengujian dan kualitas.
 - b) Pengembangan sistem inovasi teknologi industri
- 2) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
 - a) Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumberdaya.
 - b) Fasilitasi kerjasama kemitraan industri mikro, kecil dan menengah dengan swasta.
 - c) Pelatihan ketrampilan dan pengelolaan manajemen usaha bagi IK/IRT di lingkungan pabrik rokok.
 - d) Pelayanan perijinan perindustrian

b. Realisasi Program dan Kegiatan

- 1) Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi
 - a) Sosialisasi dan fasilitasi sertifikasi halal bagi Industri Kecil Menengah di Kecamatan Ngaglik 30 orang, Workshop sertifikasi dan standarisasi produk Alat Teknologi Tepat Guna IKM bagi 60 orang dan Sosialisasi penggunaan bahan tambahan pangan bagi Industri Kecil pengolahan pangan 30 orang.
 - b) Pelatihan packaging bagi Usaha Kecil Menengah anggota koperasi 20 orang, Pelatihan pengembangan desain fashion tradisional 20 unit usaha, Pelatihan pengembangan desain pasir semen di Desa Sidoarum 20 orang, Pelatihan industri kosmetik tradisional di Desa Sumberarum 20 orang, Pelatihan membatik di Desa Sendangsari 20 orang, Desa Margodadi 20 orang, Desa Trihanggo 20 orang, Desa Nogotirto 20 orang, Desa Glagaharjo 20 orang, Desa Girikerto 20 orang, Desa Sumberharjo 20 orang, Pelatihan peningkatan mebel kayu di Desa Wukirharjo dan Gayamharjo 40 orang dan Desa Umbulharjo 20 orang, Pelatihan membatik lanjutan di Desa Triharjo dan Pandowoharjo 40 orang, Pelatihan pasir semen di Desa Purwobinangun 40 orang, Desa

Hargobinangun 40 orang, dan Desa Sindumartani 20 orang dan Pelatihan teknis batik hasil lomba desain batik Sleman 30 orang, Pelatihan peningkatan desain dan teknologi kerajinan bamboo 15 orang,

2) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

- a) Studi banding pengrajin jumput (Dekranas) di Bojonegoro Jawa Timur 15 orang, *Orientasi Indonesian Fashion Week* (Dekranas) di Jakarta 12 orang, Diagnosis usaha industri yang didampingi 4 IKM berijin, Pelatihan pengolahan makanan di 5 desa se Kecamatan Pakem 40 orang, Pelatihan pembuatan tahu di Desa Donokerto 20 orang, Pelatihan pembuatan dodol salak di Desa Trimulyo 20 orang, Pelatihan pembuatan produk makanan ringan di Desa Sidoangung 20 orang, Pendampingan pelaku usaha di Desa Harjobinangun 20 orang, Pelatihan pengolahan makanan berbahan baku tepung beras di Desa Sidomoyo 20 orang, Pelatihan makanan ringan dari bahan lokal di Kecamatan Minggir 40 orang, Pelatihan pengolahan pangan berbahan dasar ikan di Kecamatan Minggir 40 orang, Pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar ikan di Desa Wedomartani dan Desa Bimomartani 40 orang, Pelatihan pengolahan makanan di Desa Trihanggo 20 orang, Pelatihan pembuatan tempe Kecamatan Minggir 40 orang, Pelatihan aneka olahan salak di Desa Bangunkerto 20 orang, Pelatihan pengolahan limbah tahu 20 orang.
- b) Sarasehan pelaku usaha industri kerajinan dan batik Kabupaten Sleman (Dekranas) 60 orang 2 angkatan, Forum temu usaha/kemitraan antara pelaku usaha dan asosiasi 60 orang 2 angkatan, fasilitasi peralatan mesin bagi industri kecil di industri kecil yang dimonitoring 30 kelompok, Temu usaha industri kecil di 5 desa se Kecamatan Pakem 25 orang dan 6 desa se Kecamatan Ngaglik 25 orang 6 angkatan.

- c) Pelatihan pengolahan bahan hasil pertanian di Tegaltirto 20 orang, Pelatihan sablon di desa Jogotirto 20 orang, Pelatihan Packaging bagi IKM Pangan di Kecamatan Mlati 20 orang dan Pelatihan penerapan Good Manufacturing Practice (GMP) bagi industri pengolah hasil tembakau 30 orang.

- d) Ijin Tanda Daftar Industri (TDI) dan Ijin Usaha Industri (IUI) 58 buah.

Dari berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2014 berhasil meningkatkan jumlah usaha industri dari 15.976 menjadi 16.088 (meningkat 0,70%) dengan penyerapan tenaga kerja dari 65.324 orang menjadi 66.370 orang (meningkat 1,60%). Nilai investasi meningkat dari Rp515.100.445.500,00 menjadi Rp534.697.638.620,00 (meningkat 3,80%) dibarengi dengan peningkatan nilai bahan baku dari Rp1.852.335.544.000,00 menjadi Rp1.876.428.384.610,00 (meningkat 1,30%), dan nilai produksi dari Rp3.046.120.007.100,00 menjadi Rp3.229.412.446.480,00 (meningkat 6,02%).

Tabel 3.61. Perkembangan hasil terkait Urusan Perindustrian tahun 2012-2014

No.	Uraian Data	Tahun		
		2012	2013	2014
1	Jumlah usaha industri	15.835	15.976	16.088
	a. Industri kecil dan Rumah Tangga	15.707	15.841	15.944
	b. Industri Besar dan Menengah	128	135	144
2	Penyerapan tenaga kerja	64.930	65.324	66.370
3	Nilai Investasi (Rp000)	506.688.492,97	515.100.445,50	534.697.638,62
	a. Industri kecil dan Rumah Tangga	100.875.876,57	102.389.014,70	103.054.759,82
	b. Industri Besar dan Menengah	405.812.616,40	412.711.430,80	431.642.878,80
4	Nilai Bahan Baku (Rp000)	1.844.715.578,57	1.852.335.544,00	1.876.428.384,61
	a. Industri kecil dan Rumah Tangga	297.974.115,72	300.953.856,80	302.017.767,92
	b. Industri Besar dan Menengah	1.546.741.462,85	1.551.381.687,20	1.574.410.616,69
5	Nilai Produksi (Rp000)	3.045.354.818,06	3.046.120.007,10	3.083.932.436,74
	a. Industri kecil dan Rumah Tangga	689.139.482,59	702.922.272,20	707.492.753,49
	b. Industri Besar dan Menengah	2.356.215.335,47	2.343.197.734,90	2.376.439.683,25
6	Nilai Tambah (Rp000)	1.200.639.239,49	1.193.784.463,00	3.229.412.446,48
	a. Industri kecil dan Rumah Tangga	391.165.366,87	401.968.415,30	717.472.763,23
	b. Industri Besar dan Menengah	809.473.872,62	791.816.047,70	2.511.939.683,25

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi

Prestasi pada urusan perindustrian yang diraih pada tahun 2014 adalah Peringkat 1 Tingkat Nasional Anugerah Cinta Karya Bangsa Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) Tahun 2014 dari Kementerian Perindustrian RI.

c. SKPD Penyelenggara Urusan

Penyelenggara urusan perindustrian adalah Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 12 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2009 dan Peraturan Bupati Sleman Nomor 23 Tahun 2009 Tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman. Secara rinci, kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi sebagaimana terlampir.

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia penyelenggara urusan perindustrian di Bidang Perindustrian berjumlah 13 orang. Secara rinci SDM penyelenggaraan urusan perindustrian menurut golongan dan pendidikan sebagaimana terlampir.

e. Alokasi dan Realisasi Anggaran

Alokasi anggaran untuk penyelenggaraan urusan perindustrian sebesar Rp1.848.422.500,00 realisasi Rp1.673.448.050,00 atau 90,53%. Secara rinci alokasi anggaran dan realisasi masing-masing program sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi, anggaran sebesar Rp1.076.621.000,00 realisasi Rp968.952.600,00 atau 90,00%.
- 2) Program pengembangan industri kecil dan menengah, anggaran sebesar Rp771.801.500,00 realisasi Rp704.495.450,00 atau 91,28%.



f. Proses Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan urusan perindustrian dilakukan secara partisipatif. Proses perencanaan diawali dengan konsultasi publik untuk penyusunan rancangan awal RKPD. Selanjutnya dilakukan arahan Bupati tentang prioritas pembangunan berdasarkan rancangan awal RKPD yang telah disempurnakan. Berdasarkan rancangan awal tersebut, SKPD melakukan rapat kerja dinas untuk menyusun rancangan awal rencana kerja SKPD. Selanjutnya dilaksanakan Musrenbang Desa dan Musrenbang Kecamatan yang melibatkan para pemangku kepentingan tingkat desa dan kecamatan termasuk menghadirkan anggota DPRD dari daerah masing-masing. Tahap selanjutnya Camat memaparkan hasil musrenbang kecamatan dan SKPD memaparkan rancangan rencana kerjanya pada forum SKPD. Selanjutnya dilaksanakan Musrenbang Kabupaten dengan melibatkan semua pemangku kepentingan yang berasal dari tokoh masyarakat, anggota legislatif, Perguruan Tinggi, media massa, dan LSM. Berdasarkan hasil Musrenbang tersebut dilakukan perumusan rancangan akhir, berupa rencana kerja SKPD dan RKPD. Pada akhir proses perencanaan dilakukan penetapan dokumen perencanaan tahunan berupa Renja SKPD dan RKPD sebagai dasar untuk menyusun KUA dan PPAS.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan urusan Perindustrian pada Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi sebagaimana terlampir.



c. Permasalahan dan Solusi

- 1) Penurunan realisasi ekspor produk kayu dan aneka kerajinan sebagai akibat kesulitan penerapan peraturan tentang Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK). Solusi yang dilakukan sosialisasi SVLK bagi para pelaku usaha.
- 2) Ketergantungan bahan baku dari luar daerah bagi industri tertentu. Solusi yang dilakukan adalah pengembangan bahan baku industri lokal, penggunaan bahan baku substitusi dan kerja sama dengan daerah lain.
- 3) Beberapa produk industri yang dihasilkan kurang berdaya saing, baik dari sisi desain, kreasi, maupun kualitas. Solusi yang dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi dan pebisnis yang bergerak di bidang industri kreatif, disamping itu juga meningkatkan kualitas produk dengan inovasi teknologi serta sertifikasi HKI.
- 4) Kurangnya jiwa kewirausahaan pelaku UMKM. Solusi yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan kewirausahaan.